PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2010)

Angga Pradana Wilman[1], Willy Sri Yuliandhari[2]

[1]Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines. Di sini bottom lines lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, maka sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan kinerja sosialnya kepada pihak eksternal sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal prospek perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan perusahaan pada subsektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010, dan juga untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil populasi perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Annual Report perusahaan. Penyusunan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dalam pengumpulan data., analisis, dan pembuktian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini pengujian pengaruh pengungkapan CSR perusahaan terhadap Return On Asset (ROA) dilakukan dengan mengunakan pengujian regresi linier sederhana. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan industri kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010. Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), kinerja keuangan, perusahaan Industri Kimia, Return On Asset (ROA)

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan sektor industri sangat erat kaitannya dengan proses industrialisasi sebagai *grand design* pembangunan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur sebagai sektor industri yang paling dominan dan merupakan subsektor industri yang memberi kontribusi nilai tambah sangat besar terhadap sektor industri di Indonesia. Industri manufaktur mampu memberikan nilai tambah yang paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan tersebut juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional, yang dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun dari kinerja industri secara keseluruhan. (sumber: www.anneahira.com)

Perusahaan industri & manufaktur memiliki tiga sektor (*Basic Industry and Chemical*, *Miscellaneous Industry*, & *Consumer Goods Industry*) serta terdiri dari 22 subsektor. Salah satu subsektornya adalah Industri Kimia (*chemical industry*). Industri kimia (*chemical industry*) merujuk pada suatu industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini mencakup petrokimia, agrokimia, farmasi, polimer, cat, dan oleokimia. Industri ini menggunakan proses kimia, termasuk reaksi kimia untuk membentuk zat baru, pemisahan berdasarkan sifat-sifat kimianya seperti kelarutan atau muatan ion, distilasi, transformasi oleh panas, serta metode-metode lain. Industri kimia terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan digunakan di industri lain. (sumber: id.wikipedia.org)

Sektor *basic industry and chemical* tergolong ke dalam sektor sekunder, yang merupakan salah satu dari tiga sektor ekonomi (sektor primer, sekunder, dan tersier). Sektor sekunder yaitu salah satu sektor ekonomi yang berperan mengubah bahan baku menjadi suatu produk akhir. Sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI dikelompokkan ke dalam delapan jenis Subsektor, yaitu Subsektor *Cement*, Subsektor *Ceramics, Glass, Porcelain*, Subsektor *Metal & Allied Products*, Subsektor *Chemicals*, Subsektor *Plastics & Packaging*, Subsektor *Animal Feed*, Subsektor *Wood Industries*, dan Subsektor *Pulp & Paper*.

Penelitian ini akan membahas pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari *annual report* (laporan tahunan) perusahaan-perusahaan manufaktur pada subsektor *chemical industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunannya secara konsisten pada tahun 2007-2010.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Subsektor *Chemical Industry* yang *Listing* di BEI

Nama Perusahaan	Terdaftar di BEI Sejak
PT Barito Pasific Tbk	1 Januari 1993
PT Budi Acid Jaya Tbk	8 Mei 1995
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8 Agustus 1990
PT Ekadharma Internasional Tbk	14 Agustus 1990
PT Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
PT Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	3 Agustus 1992
PT Indo Acidatama Tbk (sebelumnya PT Sarasa Nugraha Tbk)	11 januari 1993
PT Tri Polyta Indonesia Tbk	26 Mei 2008
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	6 November 1989

Data s.d. kuartal 4 tahun 2010. Sumber: Diolah dari *Performance Profile* IDX, IDX *Fact Book*, ICMD, dan sumber lain

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan perusahaan industri/manufaktur dianggap perusahaan yang memiliki risiko paling besar terhadap kerusakan lingkungan, Maka berdasarkan pertimbangan tersebut dipilihlah perusahaan manufaktur dengan subsektor *chemical industry* sebagai sampel untuk penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sejarah perkembangan Akuntansi yang berkembang pesat menyebabkan pelaporan Akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat di lingkungan sekitarnya secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba yang bersifat material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial [Galtung & Kada (1995) dan Rich (1996) dalam Anggraini (2006)].

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi tuntutan tak terelakkan seiring dengan bermunculannya tuntutan komunitas terhadap korporat. Korporat sadar bahwa keberhasilannya dalam mencapai tujuan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga oleh komunitas yang ada di sekelilingnya. Ini artinya, telah terjadi pergeseran hubungan antara korporat dan komunitas. Korporat yang semula memposisikan diri sebagai pemberi

Telkom University

donasi melalui kegiatan *charity*, kini memposisikan komunitas sebagai mitra yang turut andil dalam kelangsungan eksistensi korporat (Reza Rahman, 2009 : 5)

Sehubungan dengan banyaknya perusahaan yang semakin berkembang, maka kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Sutopoyudo, 2009).

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat sukarela/ komitmen yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib

melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com). Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: "Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah". Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: "Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah".

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dijalankan melalui tiga pilar yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan di dalamnya berupa *community development* yang kemudian dikembangkan untuk mencapai citra yang baik di mata para *stakeholders* perusahaan. Adanya beberapa pihak yang masih memandang pelaksanaan CSR dalam konteks profitabilitas perusahaan merupakan tantangan tersendiri, karena seyogyanya perusahaan juga harus memperhatikan orang dan lingkungan sekitarnya. Di sini kemitraan antara perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sipil merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan CSR.

Perusahaan yang mengedepankan konsep *community development* lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga dapat menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang – peluang sosial ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan. Selain itu akan tumbuh *trust* (rasa percaya) dan *sense of belonging* (rasa memiliki) akan terbentuk dari masyarakat sehingga masyarakat merasakan adanya manfaat atas kehadiran perusahaan. (Pambudi, 2006 dalam Chandra dan Indrawati, 2008).

Kajian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat, bahkan memberikan dampak negatif atas beroperasinya perusahaan. Keadaan seperti ini terjadi misalnya seperti pada contoh kasus PT Newmont Minahasa Raya.

PT Newmont Minahasa Raya merupakan perusahaan tambang yang beroperasi di wilayah Teluk Buyat, Kabupaten Bolaang Mongondouw, Sulawesi Utara. Masalah isu pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Newmont ini terjadi pada tahun 2004. Limbah *tailing* (sisa buangan tambang) yang dihasilkan perusahaan tambang emas itu disebut-sebut mengakibatkan lebih dari 100 warga di Teluk Buyat terkena penyakit Minamata. Penyakit Minamata yang selama ini menyerang syaraf dikenal sebagai penyakit yang muncul akibat terkontaminasi logam berat seperti arsenik dan merkuri. Sejumlah LSM seperti Walhi dan Jatam menyampaikan bahwa penyakit yang diderita masyarakat di sekitar Teluk Buyat diakibatkan karena kadar arsen dan merkuri di laut di tempat PT Newmont membuang limbahnya. (www.bisnis.com)

Menurut hasil survey Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) yang dilakukan bulan September 2004 di daerah Tonggo Sejorong, Benete, dan Lahar, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan sekitar 76% - 100% reponden

nelayan menyatakan bahwa pendapatannya menurun setelah PT Newmont Nusa Tenggara membuang *tailing* ke teluk Senunu, yang besarnya pencemaran mencapai 120.000 ton per hari atau 60 kali besar *tailing* PT Newmont Minahasa Raya di Teluk Buyat. PT Newmont membuang sedikitnya 5 milyar ton limbah ke sungai, danau, dan hutan-hutan hingga laut (Wisanggeni, 2010)

Selain bagi lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar Teluk Buyat, kasus pencemaran oleh PT Newmont Minahasa Raya ini berdampak pula bagi perusahaan. PT NMR sedang mengalami proses tuntutan sidang bahwa perusahaan bertanggung jawab dengan segala kerusakan dan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Teluk Buyat. Pada 16 Februari 2006 PT NMR akhirnya membayar ganti rugi 30 juta dollar kepada pemerintah Indonesia untuk mengakhiri gugatan pengrusakan lingkungan di Teluk Buyat, Sulawesi Utara.

Kasus Newmont utamanya berdampak pada anak perusahaannya, yaitu PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS). Laba bersih BRMS turun 21,4 persen menjadi Rp 556 miliar pada akhir kuartal III-2011 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 707,9 miliar. Pemicu dari turunnya kinerja keuangan perseroan adalah penurunan produksi tembaga dan emas di atas 40 persen dari perusahaan asosiasinya, PT Newmont Nusa Tenggara. Padahal, terjadi kenaikan harga jual produk komoditasnya dan penurunan beban bunga perusahaan. Pada sembilan bulan pertama 2011, kenaikan harga jual tembaga dan emas masing-masing sebesar 13 persen dan 30 persen. Dalam periode yang sama, beban bunga juga berhasil dikurangi sebesar 61 persen. Dimana pendapatan perseroan juga naik menjadi Rp 127,6 miliar dari sebelumnya Rp 105,9 miliar. Tapi, kontribusi dari Newmont turun hampir setengahnya menjadi hanya Rp 921 miliar dari periode sebelumnya yang sebesar Rp 1,7 triliun. (sumber: economy.okezone.com)

Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, perusahaan perlu mengungkapkan kinerja CSR dalam Laporan CSR. Melalui laporan ini akan terungkap apakah tingkat keterbukaan perusahaan sudah satu level dengan harapan masyarakat (Darwin, 2006). Hal tersebut sesuai dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, maka sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan kinerja sosialnya kepada pihak eksternal sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal prospek perusahaan.

Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan (ROE). (Dahlia dan Veronica, 2008)

Hubungan CSR dengan kinerja telah diteliti oleh Goukasian dan Withney (2007) dalam Lindrawati (2008) yang menganalisis kinerja keuangan dan operasional perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan etis. Kesimpulan dari penelitian Goukasian dan Withney mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk bertanggungjawab secara sosial dan etis tidak menyebabkan *trade-off* (pertukarannya) negatif dan tetap dapat menampilkan kinerja sebaik perusahaan lain yang tidak mengimplementasikan CSR. Selain itu Tsoutsoura (2004) dalam Lindrawati (2008) juga menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001:240 dalam Lindrawati, 2008). Dengan ROE, investor atau pemilik dapat melihat tingkat

pengembalian atas investasi yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas saham biasa (Weston dan Brigham, 1993:305 dalam Lindrawati, 2008). Sebagai investor lebih baik melihat dari segi kinerja operasi perusahaan karena dapat diperoleh informasi laba yang dapat dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar nilai kembalian investasi yang dilakukan atau dikenal dengan istilah *Return on Investment* (ROI). (Lindrawati, 2008)

Melihat hal tersebut maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **"PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN"**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan pada subsektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010
2. Bagaimana pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan pada subsektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010

2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan tentang *Corporate Social Responsibility* serta menambah wawasan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ROA pada perusahaan-perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi tentang manfaat pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*
2. Bagi investor, Sebagai pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan investasi, guna menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan, tanpa melupakan tanggungjawab sosialnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu berisi tentang rangkuman teori, penelitian terdahulu sejenis, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian yang digunakan, tahap penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran yang akan diberikan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2010), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responnsibility* (CSR) yang diukur dengan menggunakan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) pada perusahaan *Chemical Industry* yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil yang masih relatif rendah, dengan nilai rata-rata tingkat pengungkapan CSR sebesar 51,65% dan nilai pengungkapan tertinggi dari keseluruhan perusahaan sampel yang hanya sebesar 69,23%.

   Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan rasio tersebut didapatkan nilai minimum sebesar -19.72%, nilai maksimum sebesar 147,82%, dan nilai rata-rata sebesar 8,28%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada 3 perusahaan yang selama 4 tahun penelitian memiliki nilai ROA yang dibawah nilai rata-rata ROA pada subsektor *Chemical Industry*. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Barito Pasific Tbk, PT Intanwijaya Internasional Tbk, dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
2. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikan β_1 sebesar 0,340, maka artinya antara variabel pengungkapan CSR dengan ROA tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya diatas 0,05 atau 5%. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh signifikan antara

Telkom University

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan industri kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang dapat berguna untuk peneliti yang akan datang, perusahaan maupun untuk investor.

5.2.1 Aspek Teoritis

a. Para peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah tahun penelitian, sehingga dapat melihat pengaruh jangka panjang dari pengungkapan CSR terhadap ROA perusahaan.

b. Untuk mengukur variabel kinerja keuangan perusahaan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator-indikator lain yang dapat lebih menjelaskan kinerja keuangan, seperti *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dll.

c. Para peneliti yang akan datang disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian agar lebih representatif dalam menyimpulkan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Saran Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan tingkat pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility*-nya dan perusahaan juga diharapkan dapat mengungkapkan kegiatan CSR-nya dalam *sustainability report* perusahaan.

2. Saran Bagi Investor

Walaupun berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh

terhadap *Return On Asset* perusahaan, namun investor sebaiknya tetap perlu memperhatikan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Karena dapat dilihat besarnya koefisien bernilai positif. Hal ini berarti bahwa pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki arah positif, yang artinya setiap kenaikan tingkat pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai *Return On Asset* perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dengan mengungkapkan kegiatan CSR-nya berarti perusahaan tersebut lebih *concern* terhadap aspek-aspek sosial dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*)

DAFTAR PUSTAKA

Agus D. Harjito, Martono. 2002. *"Manajemen Keuangan"*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonosia.

Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yangMempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan KeuanganTahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa EfekJakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cooke, T. E.. 1992. The Impact of size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations. *Accounting and Business Research*, London. Summer. Vol.22. Iss.87; pp.229, 9 pgs.

Dahlia, Lely dan Veronica, Sylvia Siregar, 2008. *"Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006)"*, Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.

Dermawan, Wibisono. 2002. *Riset Bisnis: Panduan Praktis Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Diana Zuhroh dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan High-Profile di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VI.

Eddy Rismanda Sembiring. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII.

Edi Suharto. 2008 *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta

Edward Nelling, Webb, 2006. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The "Virtuous Circle" Revisited*

Fitriany. 2001. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IV.

Gupta, Ashok. 2003. Why Should Companies Care. *Mid-American Journal of Business*. Spring . pg. 3

Harte, George and David Owen. 1991. Environmental Disclosures in annual Reports of British Companies : A Research Note. *Accounting Auditing & Accountability Journal.* Vol.4 No.3. pp.51-61.

Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2002. *Teori Akunting*. Terjemahan oleh Herman Wibowo. Buku 2. Edisi Kelima. Jakarta : Interaksara.

Kolk, Ans. 2003. Trends in Sustainability Reporting by the Fortune Global 250. *Business Strategy and the Environment*. Sep/Oct. pg. 279

Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Indrawan, Danu Candra, 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*

Iriantara, Yosal. 2004. *Manajemen Strategi Public Relations*. Ghalia Indonesia. Bandung.

Jamali, Dima, Mirshak, dan Ramez. 2007. *"Corporate Social Responsibility* (CSR): *Theory and Practice in a Developing Country Context". Journal of Bussiness Ethics*.

Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility*. New Jersey : John Wiley and Sons, Inc.

Kurnianto, Eko Adhy, 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

Lindrawati, dkk, 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens Oleh KLD Research and Analytics*. Majalah Ekonomi No. 1 hlm. 66 83, April.

Marwata. 2001. *Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi IV.

Masnila, Nelly. 2006. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Thesis. Tidak Dipublikasikan.

Mawarni, Elisabet Inge, 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*

McWilliams, A. dan D. Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Academy of Management Review*, 26(1): 117–127.

Medley, Patrick. 1997. Environmental Accounting – What Does It Mean to Professional Accountants? *Journal of Accounting Auditing & Accountability*. Vol.10 No.4. pp. 594-600.

Megawati Cheng, Christiawan, 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return*.

Muhammad Muslim Utomo, 2000. *Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan- Perusahaan High-Profile dan Low-Profile).* Simposium Nasional Akuntansi III.

Mulyadi . 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Yokyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility : Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta : Media Presindo.

Kusumadilaga, Rimba, 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*

Roberts, Claire B. 1991. Environmental Disclosures : A Note on Reporting Practices in Mainland Europe. *Accounting Auditing & Accountability Journal.* Vol. 4 No.3. pp.62-71.

Samsinar Anwar, et.al, 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham*

Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1*. (*4th Ed*). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan keduabelas. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Supomo dan Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan. Kedua, Yogyakara: Penerbit BFEE UGM.

Sutopoyudo. 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Sutopoyudo's Weblog at http://www.wordpress.com

Wahyuningsih, Eni K. Dan Hadinugroho,Bambang. (2004). *Pengaruh KinerjaKeuangan Terhadap Harga Saham*. Fokus Manajerial, Vol.2, No.1.

Yosefa Sayekti, Wondabio, 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*

Yuniati Gunawan. 2000. *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* Simposium Nasional Akuntansi III.

Zeghal, Daniel and Ahmed, Shadrudin A. 1991. Comparison of Social Responsibility Information Disclosure Media Used by Canadian Firms. *Accounting Auditing & Accountability Journal.* Vol.3 No.1. pp.38-53.

id.wikipedia.org

economy.okezone.com

www.anneahira.com

www.hukumonline.com

www.bisnis.com

www.idx.co.id